



MANAJEMEN SANGGAR TARI ALANG BABEGA DI KOTA PADANG

Arum Wulandari¹ Hendri Yusuf²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negri Padang, Indonesia.

(*)* (e-mail) arumwlandarii14@gmail.com¹, hendriyusuf@unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Sanggar Tari Alang Babega di Kota Padang yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam kegiatan sanggar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama pimpinan Sanggar Tari Alang Babega. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Tari Alang Babega telah menerapkan fungsi manajemen dengan cukup baik. Fungsi perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal latihan, persiapan pertunjukan, perlombaan, dan program kegiatan sanggar. Fungsi pengorganisasian terlihat dari pembagian tugas antara pimpinan, pelatih, dan pengurus serta pembagian kelompok peserta didik berdasarkan usia dan kemampuan. Fungsi penggerakan dilakukan melalui pemberian motivasi, arahan, dan pembinaan kepada peserta didik dalam kegiatan latihan maupun pertunjukan. Fungsi pengawasan dilakukan melalui evaluasi latihan, kedisiplinan anggota, dan kualitas penampilan tari. Selain itu, sanggar juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pengembangan eksistensi sanggar. Meskipun menghadapi berbagai kendala, Sanggar Tari Alang Babega tetap mampu mempertahankan keberadaannya sebagai salah satu sanggar tari yang aktif dalam pelestarian budaya Minangkabau di Kota Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi seni tradisional.

Keyword: manajemen sanggar, seni tari, sanggar tari, budaya Minangkabau, seni pertunjukan

MANAGEMENT OF ALANG BABEGA DANCE STUDIO IN PADANG CITY

Arum Wulandari¹ Hendri Yusuf²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*)* (e-mail) arumwlandarii14@gmail.com¹, hendriyusuf@unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the management of Alang Babega Dance Studio in Padang City, which includes the functions of planning, organizing, actuating, and controlling in the studio activities. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the leader of Alang Babega Dance Studio as the main informant. The results showed that Alang Babega Dance Studio has





implemented management functions quite well. The planning function was carried out through arranging practice schedules, preparing performances, competitions, and studio activity programs. The organizing function was reflected in the division of tasks among leaders, trainers, and administrators, as well as grouping students based on age and ability. The actuating function was implemented through motivation, guidance, and coaching activities for students during practice and performances. The controlling function was conducted through evaluations of practice activities, member discipline, and dance performance quality. In addition, the studio utilized social media as a promotional medium and strategy to maintain its existence. Although facing several obstacles, Alang Babega Dance Studio has been able to maintain its existence as one of the active dance studios in preserving Minangkabau culture in Padang City. This study shows that good management plays an important role in sustaining traditional art organizations.

Keyword: *studio management, dance art, dance studio, Minangkabau culture, performing arts*

Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki. Manajemen berperan penting dalam mengatur berbagai aktivitas agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Hidayat & Nuraini, 2022), manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengoordinasikan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, penerapan manajemen tidak hanya diperlukan dalam organisasi bisnis, tetapi juga dalam organisasi sosial, pendidikan, dan seni budaya agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Melalui seni tari, nilai-nilai budaya, adat istiadat, serta identitas daerah dapat diwariskan kepada generasi muda. Keberadaan sanggar tari menjadi salah satu wadah penting dalam melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional agar tetap dikenal dan diminati masyarakat di tengah perkembangan zaman modern. Menurut (Amalia & Asriati, 2021), sanggar seni merupakan tempat yang digunakan

masyarakat untuk melakukan kegiatan seni sekaligus menjadi wadah pengembangan bakat dan kreativitas dalam bidang kesenian.

Sanggar tari tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan, tetapi juga sebagai organisasi seni yang memiliki sistem pengelolaan atau manajemen dalam menjalankan kegiatan. Manajemen diperlukan agar kegiatan latihan, pertunjukan, pengelolaan anggota, promosi, hingga pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik dan teratur. Dalam sebuah sanggar, fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi bagian penting untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut (Aprilia & Desfiarni, 2023), manajemen seni pertunjukan diperlukan agar suatu sanggar mampu menjalankan kegiatan secara terstruktur dan mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan antar sanggar seni.

Salah satu sanggar tari yang masih aktif dalam melestarikan seni tari Minangkabau di Kota Padang adalah Sanggar Tari Alang Babega. Sanggar ini resmi didirikan pada tahun 1972 oleh Darwis Loyang dengan tujuan melestarikan budaya Minangkabau serta menjadi wadah bagi generasi muda untuk belajar dan mengembangkan bakat di bidang seni tari. Beliau dikenal sebagai salah satu maestro tari Minangkabau dan Melayu Tiga Serangkai di Sumatera Barat. Keberadaan beliau

memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan Sanggar Tari Alang Babega dalam melestarikan seni tari tradisional Minangkabau dan Melayu. Hal tersebut menjadikan Sanggar Tari Alang Babega memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan sanggar tari lainnya di Kota Padang. Hingga saat ini, Sanggar Tari Alang Babega terus aktif dalam kegiatan pembelajaran tari, pertunjukan seni, festival budaya, dan perlombaan tari tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatmawati selaku pimpinan Sanggar Tari Alang Babega pada tanggal 13 Mei 2026, jumlah peserta didik di sanggar tersebut mencapai lebih dari 50 orang yang terdiri dari anak usia 3 tahun hingga remaja. Banyaknya peserta didik menunjukkan bahwa Sanggar Tari Alang Babega masih diminati masyarakat sebagai tempat pembelajaran seni tari Minangkabau. Untuk mendukung proses pembelajaran, peserta didik dibagi ke dalam beberapa tingkatan kelas, yaitu kelas A, B, B1, B2, C dan tingkat remaja sesuai usia dan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran dibimbing oleh tiga orang pelatih yang bertugas memberikan materi gerak tari, latihan teknik, serta pembinaan terhadap peserta didik. Pembagian kelas dan pelatih tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan terarah. Menurut (Lovesky & Indrayuda, 2024), pengelolaan anggota dan pembagian tugas yang baik dalam sebuah sanggar dapat membantu tercapainya tujuan organisasi seni secara efektif.

Sanggar Tari Alang Babega memiliki berbagai kegiatan seperti latihan rutin, persiapan festival dan perlombaan, penampilan pada acara adat, penyambutan tamu, hiburan masyarakat, serta pelatihan tari bagi peserta didik. Jadwal latihan rutin dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Sabtu pukul 14.00–selesai dan hari Minggu pukul 10.00–selesai. Selain latihan rutin, sanggar juga menyediakan latihan private bagi peserta didik yang ingin memperdalam kemampuan menari

dengan jadwal yang disesuaikan melalui kesepakatan antara peserta didik dan pelatih.

Dalam proses latihan, peserta didik diberikan pemanasan, olah tubuh, serta pembelajaran gerak tari tradisional dan tari kreasi Minangkabau. Kegiatan latihan dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Menurut (Amalia & Asriati, 2021), kegiatan latihan rutin dalam sanggar seni sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anggota sekaligus menjaga keberlangsungan kesenian daerah.

Selain aktif dalam kegiatan latihan, Sanggar Tari Alang Babega juga sering mengikuti berbagai perlombaan tari tradisional Minangkabau baik di Kota Padang maupun di luar Kota Padang. Beberapa tari yang pernah ditampilkan dalam perlombaan di antaranya Tari Batok, Tari Cewang, Tari Alang Maraok, Tari Panen, Tari Rantak, dan berbagai tari Minangkabau lainnya. Melalui keikutsertaan dalam perlombaan tersebut, Sanggar Tari Alang Babega telah memperoleh berbagai penghargaan di bidang seni tari tradisional. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa sanggar memiliki kualitas dalam bidang seni pertunjukan sekaligus berperan aktif dalam pelestarian budaya Minangkabau. (Putri & Indrayuda, 2024), partisipasi dalam festival dan perlombaan dapat meningkatkan kualitas pertunjukan sekaligus memperkuat eksistensi sanggar seni di tengah masyarakat.

Selain bergerak dalam bidang pendidikan seni, Sanggar Tari Alang Babega juga menyediakan jasa pertunjukan tari untuk berbagai acara seperti acara pernikahan, penyambutan tamu, festival, dan hiburan masyarakat. Biaya jasa pertunjukan disesuaikan dengan paket tarian yang dipilih oleh pelanggan. Adanya jasa pertunjukan tersebut menjadi salah satu bentuk usaha sanggar dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan seni sekaligus memperkenalkan budaya Minangkabau kepada masyarakat luas.



Dalam pengelolaan administrasi anggota, Sanggar Tari Alang Babega menetapkan biaya uang masuk sebesar Rp. 435.000 dan uang bulanan sebesar Rp. 85.000 bagi setiap peserta didik. Biaya tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan kegiatan sanggar seperti latihan, perawatan kostum, perlengkapan tari, dan operasional sanggar lainnya. Sistem administrasi yang teratur menjadi salah satu bentuk pengelolaan manajemen agar kegiatan sanggar dapat berjalan secara berkelanjutan.

Selain melakukan kegiatan latihan dan pertunjukan, Sanggar Tari Alang Babega juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp sebagai sarana promosi. Media sosial digunakan untuk memperkenalkan kegiatan sanggar, dokumentasi pertunjukan, serta promosi jasa tari kepada masyarakat luas. Menurut (Rahma & Yensharti, 2022), pemanfaatan media sosial dapat membantu organisasi seni dalam memperluas jangkauan promosi dan mempertahankan eksistensi di era modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Sanggar Tari Alang Babega, Kota Padang, Sumatera Barat. Objek penelitian ini adalah manajemen Sanggar Tari Alang Babega yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan sanggar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pimpinan Sanggar Tari Alang Babega, yaitu Fatmawati. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sanggar Tari Alang Babega Kota Padang, diperoleh data bahwa Sanggar Tari Alang Babega merupakan salah satu sanggar tari yang aktif dalam

melestarikan seni tari Minangkabau. Sanggar ini didirikan pada tahun 1972 oleh Darwis Loyang dengan tujuan melestarikan budaya Minangkabau sekaligus menjadi wadah pengembangan bakat generasi muda di bidang seni tari.

Saat ini Sanggar Tari Alang Babega dipimpin oleh Fatmawati dan memiliki lebih dari 50 peserta didik yang terdiri dari anak usia 3 tahun hingga remaja. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik dibagi ke dalam beberapa tingkatan kelas, yaitu kelas A, kelas B, kelas B1, kelas B2 kelas C dan tingkat remaja. Proses latihan dibimbing oleh tiga orang pelatih yang memiliki tugas mengajarkan gerak tari, teknik tari, serta membina peserta didik sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Kegiatan latihan rutin dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Sabtu pukul 14.00–selesai dan Minggu pukul 10.00–selesai. Selain latihan rutin, sanggar juga menyediakan latihan private bagi peserta didik yang ingin memperdalam kemampuan menari. Dalam proses latihan, peserta didik diberikan pemanasan, olah tubuh, latihan teknik gerak, serta pembelajaran tari tradisional dan tari kreasi Minangkabau.

Berbeda dengan beberapa sanggar tari lainnya, Sanggar Tari Alang Babega juga mengajarkan Tari Melayu Tiga Serangkai kepada peserta didik sebagai salah satu materi pembelajaran tari. Tari tersebut menjadi salah satu ciri khas Sanggar Tari Alang Babega dalam memperkenalkan ragam seni tari Melayu kepada generasi muda. Selain diajarkan dalam kegiatan latihan, Tari Melayu Tiga Serangkai juga diperlombakan dalam kegiatan gebyar sanggar yang diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi terhadap kemampuan peserta didik sekaligus upaya pelestarian seni budaya tradisional.

Sanggar Tari Alang Babega mengajarkan berbagai jenis tari minang yang sering ditampilkan dalam pertunjukan maupun perlombaan, seperti Tari Batok, Tari Cewang, Tari Alang Maraok, Tari Panen, Tari Rantak, dan beberapa tari

Minangkabau lainnya. Sanggar ini juga aktif mengikuti festival dan perlombaan tari baik di Kota Padang maupun di luar Kota Padang serta telah memperoleh berbagai penghargaan di bidang seni tari tradisional.

Selain bergerak dalam bidang pendidikan seni, Sanggar Tari Alang Babega juga menyediakan jasa pertunjukan tari untuk berbagai acara seperti acara pernikahan, penyambutan tamu, festival budaya, dan hiburan masyarakat. Biaya jasa pertunjukan disesuaikan dengan paket tarian yang dipilih oleh pelanggan.

Dalam pengelolaan administrasi, Sanggar Tari Alang Babega menetapkan biaya uang masuk sebesar Rp. 435.000 dan uang bulanan sebesar Rp. 85.000 bagi setiap peserta didik. Dana tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional sanggar seperti perawatan kostum, perlengkapan tari, dan kebutuhan latihan.

Untuk memperluas promosi, Sanggar Tari Alang Babega memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp sebagai sarana memperkenalkan kegiatan sanggar, dokumentasi pertunjukan, serta promosi jasa tari kepada masyarakat luas

Namun demikian, dalam pengelolaannya Sanggar Tari Alang Babega juga menghadapi beberapa kendala seperti sulitnya menyamakan jadwal anggota karena sebagian besar masih berstatus pelajar, kurangnya minat sebagian generasi muda terhadap tari tradisional, serta kendala biaya dalam perawatan kostum dan perlengkapan tari.

Pembahasan

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil penelitian, Sanggar Tari Alang Babega telah menerapkan fungsi perencanaan dalam kegiatan sanggar. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal latihan rutin, persiapan pertunjukan, persiapan perlombaan, serta penentuan program kegiatan sanggar. Jadwal latihan ditentukan dua kali dalam seminggu dengan

mempertimbangkan waktu sekolah peserta didik agar kegiatan latihan tidak mengganggu aktivitas pendidikan formal anggota.

Selain jadwal latihan rutin, sanggar juga merencanakan latihan tambahan sebelum mengikuti perlombaan atau pertunjukan tertentu. Persiapan yang dilakukan meliputi pemilihan tari, latihan intensif, persiapan kostum, musik pengiring, hingga perlengkapan pertunjukan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan pertunjukan seni.

Menurut (Nawawi, 2020), perencanaan dalam organisasi diperlukan untuk menentukan tujuan dan langkah kerja agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, (Yensharti, 2021) menyatakan bahwa perencanaan dalam sanggar seni meliputi penyusunan program latihan, jadwal kegiatan, dan persiapan pertunjukan agar pelaksanaan kegiatan lebih terarah.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian di Sanggar Tari Alang Babega terlihat dari adanya pembagian tugas antara pimpinan, pelatih, dan pengurus sanggar. Pimpinan sanggar bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan secara umum, sedangkan pelatih bertugas memberikan materi tari dan membimbing peserta didik selama latihan berlangsung.

Selain itu, peserta didik dibagi berdasarkan usia dan tingkat kemampuan ke dalam kelas A, kelas B, kelas B1, kelas B2, Kelas C dan tingkat remaja. Pembagian kelompok tersebut mempermudah pelatih dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses latihan menjadi lebih efektif.

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan dalam Sanggar Tari Alang Babega dilakukan melalui pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada anggota



sanggar. Pelatih memberikan contoh gerakan tari, mengajarkan teknik tari, serta membimbing peserta didik agar mampu menampilkan gerak tari dengan baik dan kompak.

Kegiatan latihan dimulai dengan pemanasan dan olah tubuh sebelum memasuki materi tari. Selain latihan rutin, anggota juga dilibatkan dalam kegiatan pertunjukan, festival budaya, perlombaan, dan acara pernikahan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman tampil secara langsung di depan masyarakat.

Menurut (Hidayat & Nuraini, 2022), penggerakan merupakan usaha mengarahkan anggota agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam sanggar tari, fungsi penggerakan sangat penting untuk meningkatkan semangat anggota dan menjaga kekompakan antarpeneri. (Lovesky & Indrayuda, 2024a) menyatakan bahwa keberhasilan sebuah sanggar seni dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dan pelatih dalam memotivasi anggota.

Menurut (Jazuli, 2020), keberhasilan organisasi seni tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dan hubungan kerja sama antaranggota. Oleh karena itu, peran pelatih dalam memberikan arahan dan motivasi sangat penting dalam menjaga semangat anggota sanggar.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan di Sanggar Tari Alang Babega dilakukan melalui evaluasi latihan dan evaluasi pertunjukan. Pelatih melakukan penilaian terhadap teknik gerak, kekompakan, ekspresi, dan ketepatan gerakan peserta didik selama latihan berlangsung.

Apabila terdapat kesalahan gerak atau kekurangan dalam penampilan, pelatih akan memberikan arahan dan perbaikan pada latihan berikutnya. Selain itu, pengawasan juga dilakukan terhadap kedisiplinan anggota dan kehadiran peserta didik saat latihan.

(Arikunto, 2021) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan serta menjadi bahan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Dalam kegiatan seni pertunjukan, evaluasi diperlukan agar kualitas penampilan tetap terjaga.

5. Produksi dan Pertunjukan Tari

Sanggar Tari Alang Babega aktif memproduksi dan menampilkan berbagai tari tradisional maupun tari kreasi Minangkabau. Tari-tari yang dimiliki sanggar antara lain Tari Piriang Badantiang, Tari Piriang Lawang Tigo dan Tari Garak Sapayuang.

Sanggar ini sering tampil dalam acara adat, festival budaya, penyambutan tamu, perlombaan, hiburan masyarakat, dan acara pernikahan. Selain itu, sanggar juga menerima permintaan jasa pertunjukan tari dari masyarakat dengan biaya yang disesuaikan berdasarkan paket pertunjukan.

Menurut (Sari & Desfiarni, 2021), seni pertunjukan memiliki fungsi sebagai media hiburan, pelestarian budaya, dan sarana komunikasi budaya kepada masyarakat. Oleh karena itu, produksi karya tari menjadi salah satu upaya penting dalam mempertahankan eksistensi sanggar seni di tengah perkembangan zaman. (Murgiyanto, 2020) mengatakan, inovasi karya tari penting dilakukan agar pertunjukan tetap menarik tanpa meninggalkan unsur budaya daerah.

6. Promosi dan Media Sosial

Dalam upaya memperkenalkan kegiatan sanggar kepada masyarakat, Sanggar Tari Alang Babega memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Media sosial digunakan untuk mengunggah dokumentasi latihan, penampilan tari, informasi kegiatan, dan promosi jasa pertunjukan.

(Soedarsono, 2021) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap

perkembangan seni pertunjukan, sehingga organisasi seni perlu memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pelestarian budaya.

Pemanfaatan media sosial terbukti membantu perkembangan sanggar karena masyarakat lebih mudah mengetahui kegiatan dan penampilan yang dilakukan Sanggar Tari Alang Babega. Selain itu, media sosial juga membantu sanggar memperoleh undangan tampil dari berbagai pihak.

Menurut (Rahma & Yensharti, 2022), media sosial merupakan sarana promosi yang efektif bagi organisasi seni karena mampu menjangkau masyarakat luas secara cepat. Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu strategi penting dalam mempertahankan eksistensi sanggar seni di era digital.

7. Keuangan Sanggar

Sumber dana Sanggar Tari Alang Babega berasal dari uang masuk anggota, iuran bulanan peserta didik, serta pendapatan dari jasa pertunjukan tari. Biaya uang masuk ditetapkan sebesar Rp. 435.000 dan uang bulanan sebesar Rp. 85.000.

Dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sanggar seperti perawatan kostum, perlengkapan tari, konsumsi kegiatan, dan kebutuhan latihan lainnya. Pengelolaan dana dilakukan oleh pengurus sanggar agar kebutuhan kegiatan dapat terpenuhi dengan baik.

Menurut (Putri & Indrayuda, 2024), pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam organisasi seni pertunjukan karena berhubungan dengan keberlangsungan kegiatan dan kualitas pertunjukan yang dihasilkan.

8. Kendala dan Tantangan Sanggar

Dalam pengelolaannya, Sanggar Tari Alang Babega menghadapi berbagai kendala seperti sulitnya menyamakan jadwal latihan anggota karena sebagian besar masih berstatus pelajar.

Selain itu, kurangnya minat sebagian generasi muda terhadap tari tradisional juga menjadi tantangan tersendiri bagi sanggar.

Kendala lainnya adalah biaya perawatan kostum dan perlengkapan tari yang cukup besar. Namun demikian, sanggar tetap berupaya mempertahankan eksistensinya melalui latihan rutin, inovasi karya tari, partisipasi dalam perlombaan, dan promosi melalui media sosial.

Menurut (Rohidi, 2020), tantangan utama dalam pengelolaan seni tradisional di era modern adalah mempertahankan minat generasi muda terhadap budaya lokal di tengah perkembangan budaya populer dan media digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sanggar Tari Alang Babega telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam pengelolaan kegiatan sanggar. Fungsi perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal latihan, persiapan pertunjukan, perlombaan, serta program kegiatan sanggar. Fungsi pengorganisasian terlihat dari pembagian tugas antara pimpinan, pelatih, dan pengurus serta pengelompokan peserta didik berdasarkan usia dan kemampuan. Fungsi penggerakan dilakukan melalui pemberian motivasi, arahan, dan pembinaan kepada anggota sanggar dalam kegiatan latihan maupun pertunjukan. Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan melalui evaluasi latihan, pengawasan kedisiplinan anggota, serta penilaian terhadap kualitas penampilan tari. Selain menjalankan fungsi manajemen, Sanggar Tari Alang Babega juga aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pengembangan eksistensi sanggar. Meskipun menghadapi kendala seperti penyesuaian jadwal anggota, kurangnya minat generasi muda terhadap tari tradisional, dan keterbatasan biaya perawatan kostum, sanggar



tetap mampu mempertahankan keberadaannya melalui latihan rutin, inovasi karya tari, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan seni budaya. Dengan demikian, manajemen yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pelestarian seni tari tradisional Minangkabau di tengah perkembangan zaman modern.

Rujukan

- Amalia, & Asriati. (2021). Sanggar Seni sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Kreativitas. *Jurnal Seni Dan Budaya*.
- Aprilia, & Desfiarni. (2023). Manajemen Seni Pertunjukan dalam Pengelolaan Sanggar Tari. *Jurnal Pendidikan Seni*.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Hidayat, R., & Nuraini. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi*. Prenada Media. Jazuli, M. (2020). *Sosiologi Seni*. Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat. (2021). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Lovesky, & Indrayuda. (2024). Pengelolaan Anggota dan Eksistensi Sanggar Seni. *Jurnal Sendratasik*.
- Murgiyanto, S. (2020). *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Nawawi, H. (2020). *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan*. Gadjah Mada University Press.
- Putri, & Indrayuda. (2024). Partisipasi Festival dan Perlombaan dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni. *Jurnal Seni Pertunjukan*.
- Rahma, & Yensharti. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Organisasi Seni. *Jurnal Seni Dan Media*.
- Rohidi, T. R. (2020). *Metodologi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara.
- Sari, F., & Desfiarni. (2021). Nilai Estetika dalam Seni Pertunjukan Tari Tradisional. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 120–128.
- Soedarsono. (2021). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Yensharti. (2021). *Manajemen Seni Pertunjukan Tradisional*. UNP Press.